

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis Efektivitas Modal kerja yang dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan yang berguna untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya.

1. Saldo kas minimum Jika dilihat dari rata – rata industri Sentra UMKM Siola perputaran saldo kas minimum dibulan Januari adalah 0.45 kali dimana perputaran saldo kas terendah adalah UKM Mamak Moet dengan perputaran saldo kas minimum yaitu 0.33 kali dan perputaran saldo kas minimum yang paling efektif adalah UKM Restu yaitu 0.58 kali kas berputar setiap periode. Dibulan Februari mengalami penurunan juga menjadi 0.44 kali kas berputar setiap periode, bulan Maret juga demikian mengalami penurunan menjadi 0.43, di bulan April menjadi 0.14 kali kas berputar setiap periode. Dibulan Mei berikutnya saldo kas minimum menjadi tidak efektif oleh karena perputaran saldo kas minimum menjadi 0.03 kali kas berputar tiap operasi UKM dalam satu periode dikatakan tidak efektif karena berada dibawah standarisasi keefektifan perputaran kas minimum yaitu 10%. Dibulan Juni berikutnya rata – rata industri Sentra UMKM Siola mengalami kenaikan kembali menjadi 0.43 kali dan berada pada garis efektif.
2. Perputaran modal kerja bruto Rata – rata industri Sentra UMKM Siola dibulan Januari adalah 0.28 kali sedangkan memasuki bulan Februari dan bulan Maret turun menjadi 0.27 kali dan dibulan April turun menjadi 0.08 kali menjadi tidak efektif, memasuki bulan Mei semakin tidak efektif karena perputaran modal kerja hanya bisa berputar 0.02 kali. Penyebab terjadinya ketidak efektifan ini oleh karena terjadinya pandemik atau wabah kesehatan yang disebut COVID – 19. Akan tetapi ketika memasuki bulan Juni perputaran modal kerja kembali naik menjadi 0.26 kali. Dapat dikatakan bahwa Rp1 modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp0,2. Ini menunjukkan kurangnya manajemen modal kerja

yang ada. Sedangkan standar menurut Kasmir adalah 6 kali, dapat dikatakan bahwa rasio perputaran modal kerja tidak efektif karena berada dibawah standar.

3. Perputaran piutang penggunaan rasio perputaran piutang dibulan Januari rata-rata perputaran piutang 0,99 kali sedangkan dibulan Februari mengalami penurunan menjadi 0,77 kali dan kembali naik dibulan Maret menjadi 0,87. Akan tetapi dibulan Mei mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 0,04 kali dan kembali membaik dibulan Juni menjadi 0,97 dari penjualan kredit, sehingga pengumpulan piutang rata-rata selama 46 hari. Sedangkan Menurut Kasmir rasio standar rotasi persediaan efektif adalah 15 kali. Perputaran piutang yang rendah berarti modal kerja terikat lebih lama. Dapat dikatakan bahwa perputaran piutang kurang efektif karena berada dibawah standar.
4. Perputaran persediaan rata-rata dibulan Januari yaitu 3,54 kali, dibulan Februari mengalami penurunan menjadi 2,84 kali dan dibulan Maret terus menurun menjadi 2,69 kali, dibulan April juga menurun menjadi 0,68 kali, bahkan dibulan Mei perputaran persediaan menjadi 0,08, akan tetapi kembali membaik dibulan Juni menjadi 1.26 kali. Ini menunjukkan bahwa dana yang disimpan dalam persediaan semakin berkurang tiap periodenya. Menurut Kasmir rasio standar persediaan efektif adalah 20 kali. Dapat dikatakan bahwa perputaran persediaan Sentra UMKM Siola tidak efektif karena berada di bawah standar. Semakin rendah perputaran persediaan yang ada, semakin tinggi modal kerja yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin tinggi perputaran persediaan, semakin rendah modal kerja yang dibutuhkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas peneliti menyarankan bahwa Sentra UMKM Siola di Surabaya harus lebih efektif lagi dalam memanfaatkan sumber daya atau aset yang ada sehingga perusahaan dapat menggunakan modal demi meningkatkan penjualan. Dalam setiap transaksi penjualan peneliti juga menyarankan agar setiap pelaku usaha UMKM agar dapat membuat laporan sederhana mengenai keluar masuk aliran saldo kas yang ada agar bisa mengetahui seberapa besar saldo kas minimum yang dimiliki tiap-tiap pelaku UMKM.